

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang paling banyak dipelajari di Indonesia. Berdasarkan data yang dilansir oleh *The Japan Foundation* pada tahun 2012, jumlah pembelajar bahasa Jepang di Indonesia mencapai 872.406 orang. Angka yang cukup fantastis mengingat bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa yang memiliki karakteristik tersendiri. Karakteristik tersebut dapat diamati pada huruf-huruf yang digunakannya. Diantaranya, *hiragana*, *katakana*, dan *kanji*. Selain itu, kosakata, sistem pengucapan, gramatika, serta ragam bahasanya juga memiliki karakteristik tersendiri yang menjadikan bahasa Jepang itu berbeda dari bahasa-bahasa lain yang ada di dunia (Sudjianto, 2012, hlm. 2).

Dalam bahasa Jepang, terdapat aspek keterampilan menulis yang terbagi menjadi tiga macam, yaitu menulis huruf (*kana* dan *kanji*), menulis kalimat, dan menulis karangan. Menulis huruf biasanya dituangkan dalam mata kuliah *hyouki*. Sedangkan menulis kalimat biasanya diberikan dalam mata kuliah tata bahasa bahasa Jepang (*bunpou*). Adapun menulis karangan atau cerita, umumnya disajikan dalam mata kuliah *sakubun* (Sutedi, 2008, hlm. 1).

Mata kuliah menulis karangan (*sakubun*) di departemen pendidikan bahasa Jepang FPBS UPI, sudah diterapkan mulai dari semester tiga. Pada semester ini mahasiswa dianggap sudah memiliki bekal kosakata maupun pengetahuan tentang tata bahasa bahasa Jepang yang baik.

Mata kuliah *sakubun* adalah salah satu mata kuliah yang masih dianggap sulit oleh pembelajar bahasa Jepang. Berdasarkan penelitian pendahuluan (*youbi chousa*) dengan menyebarkan angket kepada mahasiswa departemen pendidikan bahasa Jepang tingkat III, diketahui bahwa mahasiswa masih menemukan banyak kesulitan saat menulis karangan dalam bahasa Jepang.

Diantaranya yaitu, kesulitan dalam menulis *kanji*, memilih kosakata, dan menggunakan tata bahasa. Banyak pula mahasiswa yang menjawab, meskipun mampu menulis karangan, tetapi sulit dalam menuangkan pendapat.

Tidak sedikit metode-metode pembelajaran inovatif digunakan untuk mengatasi permasalahan *sakubun* ini. Seperti dengan menggunakan media serta dengan menceritakan hal-hal yang menyenangkan dan tidak menyenangkan dari aktivitas yang dilakukan. Namun kesulitan tersebut masih ditemukan.

Metode pembelajaran yang saat ini banyak digunakan oleh pengajar adalah metode pembelajaran yang berasakan pada kerja sama antar siswa (kerja kelompok). Metode tersebut biasa disebut dengan metode pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*). Salah satu jenis metode pembelajaran kooperatif tersebut adalah *Think Talk Write*, yang selanjutnya disingkat, TTW.

Metode pembelajaran kooperatif tipe TTW, pada dasarnya merupakan sebuah metode pembelajaran yang dibangun melalui proses berpikir, berbicara, dan menulis yang tidak lepas dari kerjasama tim atau kelompok. Huda (2013, hlm. 218) menyebutkan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe TTW adalah strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Dikatakan bahwa strategi ini mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Strategi ini digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan.

Penelitian kebahasaan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif TTW ini sebelumnya sudah diteliti oleh beberapa orang dari jurusan yang berbeda-beda, yaitu sebagai berikut.

Seni Aprilia R. (2008) yang meneliti tentang pemahaman membaca dalam bahasa Jerman dengan judul penelitian, “Efektivitas Strategi *Think Talk Write* (TTW) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman (Studi Eksperimen Kuasi Kepada Siswa Kelas IX IPA SMA PGRI 2 Bandung)”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disebutkan bahwa strategi

TTW ini efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal ini dapat diketahui berdasarkan meningkatnya kemampuan dan keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan sesuai dengan konteks yang telah disediakan.

Herlin Marliyana (2014) dari departemen pendidikan bahasa Jepang meneliti metode TTW dalam bidang yang sama. Dengan judul penelitian, “Efektivitas Metode *Think Talk Write* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa (Studi Eksperimen Kuasi Terhadap Mahasiswa Tingkat II Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang)”. Berdasarkan hasil penelitian disebutkan bahwa metode TTW ini efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dalam bahasa Jepang (*dokkai*). Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil *pretest* dan *posttest*.

Zulkarnaini (2011) meneliti mengenai kemampuan menulis karangan dengan judul penelitian, “Metode Kooperatif Tipe *Think Talk Write* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Dan Berpikir Kritis.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dan berpikir kritis siswa yang mengikuti pembelajaran model kooperatif tipe TTW lebih meningkat secara signifikan daripada siswa yang mengikuti pembelajaran biasa.

Fetti Astrini R. (2014) meneliti mengenai menulis teks eksposisi. Judul penelitian, “Keefektivan Model *Think Talk Write* (TTW) Dalam Pembelajaran Menulis.” Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen kuasi dengan desain penelitian *Pretest Posttest Control Group Design*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi yang menggunakan model TTW dan kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi menggunakan pembelajaran langsung.

Dewi Pertiwi M. (2014) meneliti mengenai menulis dengan judul penelitian, “Keefektivan Metode *Think Talk Write* Dalam Pembelajaran Mengonversi Teks Anekdote Ke Cerpen (Eksperimen Kuasi Terhadap Siswa

Kelas X-MA Al-Ihsan Baleendah Bandung Tahun Ajaran 2014/2015).” Data yang diperoleh berupa hasil *pretest* dan *posttest* siswa dalam mengonversi teks anekdot ke cerpen, hasil penilaian guru dan siswa, hasil penilaian sikap, pengetahuan, dan angket. Dapat diketahui bahwa metode TTW ini efektif digunakan dalam pembelajaran mengonversi teks anekdot ke cerpen. Hal ini terbukti dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan serta merujuk pada hasil-hasil penelitian-penelitian pendahulu, peneliti ingin mencoba menggunakan metode TTW dalam pembelajaran *sakubun* di departemen pendidikan bahasa Jepang. Metode kooperatif ini dapat memberikan kemudahan terhadap kemampuan mengarang mahasiswa departemen pendidikan bahasa Jepang. Dengan metode ini, mahasiswa dapat bertukar ide dan pendapat antar pembelajar dalam kelompok kecil sekitar 4-5 orang sebelum menulis karangan.

Peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul, “METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK TALK WRITE* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN (*SAKUBUN*) (Penelitian Eksperimen Kuasi Kepada Mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Jepang Tingkat III)”.

Penelitian ini akan menggunakan metode eksperimen kuasi dengan desain penelitian *One-Group Pretest And Posttest Design*. Sampel penelitian adalah mahasiswa departemen pendidikan bahasa Jepang tingkat III tahun ajaran 2015-2016 sebanyak 20 orang. Pengumpulan data penelitian akan menggunakan tes dan angket. Tes dilakukan sebanyak dua kali. Tes pertama dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa sebelum diterapkannya metode pembelajaran kooperatif tipe TTW. Dan tes kedua dilakukan untuk melihat kemampuan mahasiswa setelah diterapkannya metode pembelajaran kooperatif tipe TTW. Sedangkan angket digunakan untuk mengetahui kesan mahasiswa terhadap metode pembelajaran kooperatif tipe TTW dalam pembelajaran *sakubun*.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Masalah dalam penelitian ini terdiri dari empat pertanyaan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kemampuan mengarang mahasiswa departemen pendidikan bahasa Jepang tingkat III dalam pembelajaran *sakubun* sebelum diterapkannya metode pembelajaran kooperatif tipe TTW?
- 2) Bagaimana kemampuan mengarang mahasiswa departemen pendidikan bahasa Jepang tingkat III dalam pembelajaran *sakubun* setelah diterapkannya metode pembelajaran kooperatif tipe TTW?
- 3) Adakah perbedaan yang signifikan antara kemampuan mengarang mahasiswa sebelum dan setelah menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe TTW dalam pembelajaran *sakubun*?
- 4) Bagaimanakah kesan mahasiswa terhadap metode pembelajaran kooperatif tipe TTW dalam pembelajaran *sakubun*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada hakekatnya adalah untuk mencari jawaban atas semua masalah penelitian yang telah dirumuskan (Suhartono, 1989, hlm. 129). Dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang ingin dicapai penulis, yaitu sebagai berikut.

- 1) Untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan mengarang mahasiswa departemen pendidikan bahasa Jepang tingkat III sebelum diterapkannya metode pembelajaran kooperatif tipe TTW dalam pembelajaran *sakubun*.
- 2) Untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan mengarang mahasiswa departemen pendidikan bahasa Jepang tingkat III setelah diterapkannya metode pembelajaran kooperatif tipe TTW dalam pembelajaran *sakubun*.

- 3) Untuk memperoleh informasi mengenai perbedaan signifikan antara kemampuan mengarang mahasiswa sebelum dan setelah menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe TTW dalam pembelajaran *sakubun*.
- 4) Untuk mengetahui kesan mahasiswa terhadap metode pembelajaran kooperatif tipe TTW dalam pembelajaran *sakubun*.

1.3.1 Hipotesis Penelitian

Adapun dalam penelitian ini, penulis memberikan hipotesis sebagai berikut.

(H₀): Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan mengarang mahasiswa sebelum dan setelah diterapkannya metode pembelajaran kooperatif tipe TTW dalam pembelajaran *sakubun*.

(H_k): Terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan mengarang mahasiswa sebelum dan setelah diterapkannya metode pembelajaran kooperatif tipe TTW dalam pelajaran pembelajaran *sakubun*.

1.3.2 Kriteria Pengujian

Jika nilai *t*-hitung diketahui lebih besar dari *t*-tabel, maka **H_k** diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Dan jika nilai *t*-hitung diketahui lebih kecil dari *t*-tabel, maka **H₀** ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. (Sutedi, 2011, hlm. 232)

1.4 Manfaat Penelitian

Sutedi (2009, hlm. 15) menyebutkan bahwa manfaat penelitian adalah sebagai pemecah permasalahan yang muncul dan mencari solusinya. Dalam literatur yang sama disebutkan pula bahwa manfaat penelitian bahasa Jepang diharapkan tidak hanya dirasakan oleh peneliti tapi juga harus dirasakan oleh orang lain. Manfaat dalam penelitian ini terdiri dari empat bagian, yaitu manfaat dari segi teori atau teoritis, manfaat dari segi kebijakan, manfaat dari segi praktik, dan manfaat dari segi isu serta aksi sosial.

- 1) **Manfaat teoretis.** Manfaat teoretis dari penelitian ini tidak lain diharapkan dapat memberikan informasi mengenai penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe TTW dalam pembelajaran *sakubun* di departemen pendidikan bahasa Jepang tingkat III khususnya, FPBS dan UPI pada umumnya.
- 2) **Manfaat dari segi kebijakan.** Diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk permasalahan dalam pembelajaran mengarang di departemen pendidikan bahasa Jepang khususnya dan FPBS pada umumnya. Penelitian yang membahas mengenai menulis masih belum banyak diambil sebagai bahan penelitian. Mengingat aspek menulis merupakan salah satu aspek yang tidak mudah, terutama menulis dalam bahasa asing.
- 3) **Manfaat praktis.** Adapun manfaat praktis dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut: (1) Bagi mahasiswa departemen pendidikan bahasa Jepang tingkat III, diharapkan dapat mejadi jalan pemecahan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran *sakubun*; (2) Bagi penulis, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih dalam memberikan solusi bagi permasalahan yang ada dalam pembelajaran *sakubun* di departemen pendidikan bahasa Jepang, FPBS, UPI.
- 4) **Manfaat dari segi isu dan aksi sosial.** Manfaat penelitian dari segi isu dan aksi sosial diharapkan dapat menjadi penggerak mahasiswa untuk

semakin memperbaiki kemampuan menulisnya sesuai dengan bahasa yang sedang dipelajarinya dan peka terhadap permasalahan yang dihadapi dan berusaha mencari solusinya.

1.5 Struktur Organisasi

Dalam penelitian ini terdiri dari lima bab pembahasan. Bab satu membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah yang diangkat, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi. Selanjutnya bab dua, menjelaskan mengenai landasan-landasan teoretis yang berkaitan dengan tema dan judul yang diangkat. Bab tiga membahas mengenai metode, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian. Bab empat berisi mengenai pengolahan data penelitian dan pembahasan hasil temuan. Terakhir bab lima, berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi.